

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Konsep yang dibuat dicari berdasarkan ide untuk mengimplementasikan karya seni geometris kedalam kriya keramik. Visualisasi yang cocok untuk diterapkan ke dalam bentuk seni keramik geometris namun tetap memperhitungkan kaidah dalam berkarya seni keramik. Pencarian rancangan bentuk hingga terciptanya konsep final melalui tahap penyeleksian dari berbagai macam rancangan bentuk yang dibuat dan juga hasil eksperimen sehingga terpilih empat bentuk yang akan dijadikan karya akhir. Empat konsep terpilih diambil dari dasar-dasar seni rupa yaitu irama, sudut pandang, komposisi, dan juga kontras. Berbagai kendala serta kesulitan yang dialami penulis sampai akhirnya dapat menyelesaikan penciptaan karya tersebut.

Karya keramik terdiri dari lempengan-lempengan kecil berbentuk geometris yan disusun sehingga menimbulkan objek tiga dimensi yang bersifat semu. Objek yang digunakan dalam karya ini yaitu gabungan antara berbagai bentuk geometris sehingga menimbulkan pola tertentu dengan visualisasi tiga dimensi bersifat semu. Warna yang dipakai yaitu kombinasi antara warna merah, kuning, biru, hitam, dan putih yang mana setiap warna memiliki nilai fungsinya masing-masing. Karya penciptaan berjumlah empat yang memiliki ide dan konsep masing-masing yang tidak berkesinambungan. Karya 1 memiliki visualisasi irama ataupun arah bentuk, dimana memiliki pola dengan satu bentuk yang menjadi pusat dibagian tengah diantara bentuk-bentuk geometris lain dengan arah berlawanan. Karya 2 berjudul perspektif memiliki visualisasi bentuk simetris yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Karya 3 berjudul kontras memiliki visualisasi dengan menyatukan dua bentuk dengan pola yang berbeda. Karya 4 berjudul non simetris memiliki visualisasi bentuk yang tidak simetris antara sisi satu dan lainnya. Kesulitan masing-masing karya dalam proses penciptaan relatif sama akan tetapi penulis sedikit mengalami kesulitan pada saat proses pematangan lempengan dengan

bentuk yang cenderung lebih besar. Makin besar bentuk lempengan maka risiko terjadi keretakan pada proses pembakaranpun lebih besar.

Pengembangan konsep dari empat karya penciptaan berdasarkan berbagai pertimbangan baik itu dari segi kajian teoritis maupun juga referensi visual dari karya serupa. Pengembangan konsep dilakukan dengan melakukan studi-studi komposisi warna yang merupakan hal paling penting dalam seni geometris modular. Studi dilakukan juga dalam menentukan konsep *puzzle* yang menjadi dasar permukaan sebelum karya diberi warna. Dari hasil studi-studi tersebut maka terciptalah empat karya dengan memiliki komposisi warna yang disusun sehingga membentuk motif modular geometris.

Konsep-konsep karya divisualisasikan melalui beberapa tahapan dari mulai pembuatan sketsa secara digital. Proses berlanjut pada tahap pembentukan lempengan dari mulai pengolahan tanah sampai dengan penjemuran lempengan. Selanjutnya proses pembakaran dengan menggunakan teknik pembakaran ladang. Hasil pembakaran ladang warna permukaan keramik berubah menjadi hitam. Setelah proses pembakaran lanjut kepada pewarnaan dengan menggunakan teknik lukis impasto. Teknik impasto dilakukan dengan cara melapisi lempengan secara berulang ulang, sampai permukaan lempengan yang berwarna hitam tidak terlihat lagi. Yang terakhir yaitu proses penyusunan lempengan sesuai dengan empat konsep karya yang telah ditentukan. Dalam proses dalam membentuk visualisasi ini berhadapan dengan berbagai kendala maupun kegagalan, akan tetapi hal tersebut bisa dijadikan sebagai pembelajaran dan juga temuan-temuan. Temuan-temuan yang tercipta pada proses visualisasi bisa dijadikan sarana dalam menambah keilmuan dalam berkarya seni keramik.

5.2 Saran

Karya penciptaan keramik dengan motif modular geometris dengan penerapan warna dari lukisan karya Piet Mondrian ini dapat dieksplorasi kembali sehingga menambah keaneka beragaman dalam berkarya seni keramik . Teknik pembakaran yang belum sempurna bisa dieksplorasi kembali baik itu tetap dengan teknik pembakaran ladang ataupun mencoba dengan tungku moderen sehingga

keramik matang dengan lebih merata. Aspek pewarnaan cobalan bereksperimen dengan cara lain seperti pengglasiran untuk menghasilkan visualisasi yang berbeda terhadap kepekatan warna dan tekstur keramik. Ketinggian pada setiap lempengan tidak harus sama, cobalah untuk menambah variasi bentuk lempengan agar menambah kompleksitas dalam karya.